

Pengaruh Metode Farming Gardening Project Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Dan Kemampuan Kerja Sama Anak

Mailinda Anis Zulaiha¹

mailinda.22003@mhs.unesa.ac.id

Miftakhul Jannah²

miftakhuljannah@unesa.ac.id

Nurul Khotimah³

nurulkhotimah@unesa.ac.id

^{1,2,3} PG-PAUD, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Received: 1st July 2024

Accepted: 5th December 2024

Published: 7th December 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program Farming Gardening Project dalam meningkatkan pemahaman anak usia 5-6 tahun tentang pertanian dan kegiatan berkebun. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen pre-test post-test dengan desain kelompok kontrol. Responden terdiri dari 60 anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan adalah tes pengetahuan tentang pertanian sebelum dan setelah intervensi serta skala penilaian perilaku partisipatif dalam kegiatan berkebun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar pertanian. Analisis statistik menggunakan uji t independen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$) dalam hal pengetahuan dan partisipasi anak. Melalui program Farming Gardening Project efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia 5-6 tahun tentang pertanian dan menggalakkan partisipasi aktif dalam kegiatan berkebun. Implikasi dari penelitian ini menyarankan pentingnya integrasi pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman untuk memperkaya pengalaman belajar anak dalam konteks pertanian dan kegiatan berkebun.

Kata Kunci: Gardening Project, Ukuran, Kerjasama, Anak

How to cite this article:

Zulaiha, M. A., Jannah, M., & Khotimah, N. (2024). Pengaruh Metode Farming Gardening Project Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Dan Kemampuan Kerja Sama Anak. Jurnal Ilmiah Potensia, 9(2), 268–273. <https://doi.org/10.33369/jip.9.2.268-274>

PENDAHULUAN

Masa anak usia 5-6 tahun merupakan periode krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir, bahasa, dan interaksi sosial. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam mendukung perkembangan optimal anak. PAUD yang berkualitas tinggi dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial emosional anak dengan baik. Salah satu indikator kemampuan kognitif yang penting adalah kemampuan mengenal konsep ukuran benda. Kemampuan ini melibatkan pemahaman tentang perbedaan antara objek atau benda berdasarkan atribut-atribut seperti ukuran, dimensi, dan berat (Sintang, 2022). Anak-anak yang memiliki kemampuan mengenal konsep ukuran yang

baik dapat dengan mudah membandingkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuran dan karakteristik fisik lainnya (Simarmata & Rismayadi, 2022). Selain membantu dalam aktivitas sehari-hari, kemampuan ini juga menjadi landasan penting untuk pemahaman matematika yang lebih kompleks di kemudian hari (Alfarisi & Hasanah, 2021). Anak belajar tentang ukuran melalui interaksi dengan lingkungan fisiknya, seperti membandingkan objek dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Pengembangan kemampuan matematika pada anak usia dini, seperti pengenalan pengukuran, juga penting dalam proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Khosiah, 2018).

Sehingga pembangunan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak-anak menjadi bagian integral dari pendidikan awal anak, dan metode pembelajaran yang inovatif dan terarah dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ini secara efektif (Rosyadi, 2020). Melalui penelitian ini juga mengkaji kemampuan sosial emosional anak, khususnya pada aspek kerjasama. Kerjasama merujuk pada kemampuan anak-anak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya dalam mencapai tujuan bersama (Tria Rizky & Diani, 2022). Ini mencakup kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik, memahami sudut pandang orang lain, menyelesaikan konflik secara damai, dan mendukung satu sama lain dalam konteks pembelajaran (Fatdianti, R., & Rianto, 2016). Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktis adalah metode *Farming Gardening Project*. Metode ini menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan alam, belajar tentang sains dan lingkungan, serta mengembangkan berbagai keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kerjasama (Ilham, 2018). Tahapan kemampuan kerjasama meliputi bekerja sendiri, mengamati dan mengenal lingkungan, merasa tertarik dan menyesuaikan diri, serta terbuka untuk memberi dan menerima. Metode ini memiliki akar yang kuat dalam filosofi pendidikan progresif dan gerakan pendidikan anak usia dini. Friedrich Froebel (Snider, 1900), menekankan pentingnya kegiatan praktis dan pengalaman langsung dalam pembelajaran anak-anak. Pertumbuhan dan perawatan tanaman tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Farming Gardening Project* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran dan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi, beberapa sekolah TK di Jember masih menggunakan metode konvensional dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini. Metode konvensional tersebut kurang efektif dalam variasi pembelajarannya dan membatasi kreativitas anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi metode *Farming Gardening Project* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran dan kerjasama pada anak usia dini, serta menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran anak. Penggunaan alat bantu pembelajaran interaktif seperti video, aplikasi edukatif, dan presentasi visual menjadi bagian penting dari metode ini (Kusumawardhany et al., 2023). Alat-alat ini membantu menggambarkan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami oleh anak-anak secara verbal atau melalui buku teks saja. Melibatkan kegiatan kolaboratif dalam kelompok kecil memungkinkan anak-anak untuk belajar bersama dan membangun keterampilan sosial (Fransiska et al., 2022).

Selain itu, kegiatan pencitraan (*imaginary play*) memungkinkan anak-anak untuk menggunakan imajinasinya sebagai alat pembelajaran, membantu anak mengembangkan kreativitas, berpikir abstrak, dan menciptakan narasi seputar kegiatan berkebun (Jolly & Krogh, 2021). Pada sisi sosial-emosional, proyek *farming gardening project* memberikan peluang bagi

anak-anak untuk berkolaborasi dalam tim, berbagi tanggung jawab, dan membangun hubungan dengan teman sebaya (Bachrudin, 2019). Tanggung jawab terhadap merawat tanaman juga dapat membentuk rasa keterhubungan dengan alam serta meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengelola emosi dan mengatasi tantangan (Khosiah, 2017). Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura (Bandura & Walters, 1977) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Melalui proyek pertanian, anak-anak mengamati dan meniru perilaku orang dewasa dan teman sebaya, belajar bagaimana bekerja sama, menyelesaikan tanggung jawab, dan mengelola emosi.

Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai landasan pembentukan karakter dan kemampuan dasar tidak dapat dipandang sebelah mata. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah pengintegrasian kegiatan proyek pertanian dalam kurikulum anak usia 5-6 tahun. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Farming Gardening Project* memiliki pengaruh positif terhadap anak (Diana & Putri, 2018). Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam pengaruh metode *Farming Gardening Project* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran dan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Untuk memahami dampak positif dari metode *Farming Gardening Project* pada anak usia 5-6 tahun, pendidik dapat merancang pendekatan pendidikan yang lebih holistik, mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, dan membentuk dasar yang kuat dalam perjalanan pendidikan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode *Farming Gardening Project* terhadap dua variabel terikat, yaitu kemampuan mengenal konsep ukuran dan kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi experimental* (Isnawan, 2020), yaitu eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (Jannah, 2016). Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest *nonrandomized control group*. Penelitian ini untuk kelompok eksperimen akan menerima perlakuan metode *Farming Gardening Project*, sementara kelompok kontrol akan menerima perlakuan konvensional. Penelitian dilakukan di dua sekolah TK Al-Hidayah 25 Mangaran dan TK Al-Hidayah Pancakarya di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Langkah-langkah dalam Metode *Farming Gardening Project* diantaranya Perencanaan dan Persiapan Lahan (anak diajak untuk melihat area berkebun yang sudah dipersiapkan), Penanaman Benih (anak menanam benih di tanah dengan bantuan alat berkebun sederhana seperti sekop kecil. Perawatan Tanaman (anak secara rutin merawat tanaman dengan menyiram dan menjaga kebersihan area taman), Pengamatan dan Pengukuran (anak diminta mengamati pertumbuhan tanaman), Diskusi (anak diajak untuk berdiskusi mengenai pengalamannya selama berkebun).

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesamaan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran kelompok, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian berlangsung selama satu semester pada tahun ajaran 2023-2024, dengan perlakuan dilakukan selama 6 minggu. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun dari dua sekolah tersebut, dengan jumlah total 40 anak (20 anak dari masing-masing sekolah). Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari subyek penelitian. Tahapannya meliputi pengelompokan data, pembuatan tabel, penyajian data, perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Uji asumsi meliputi uji

normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S) dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametris (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Hipotesis diuji dengan membandingkan skor kemajuan antara kelompok eksperimen dan kontrol, menggunakan SPSS 23 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap data pretest dan posttest dari kedua kelompok. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji Levene untuk homogenitas varians menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen ($p > 0,05$). Pada awal penelitian, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal mengenal konsep ukuran dan kemampuan kerja sama pada kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding. Setelah perlakuan selama 6 minggu, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan mengenal konsep ukuran dan kemampuan kerja sama pada kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua aspek di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Farming Gardening Project* efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep ukuran dan kemampuan kerja sama anak. Uji *t-paired* dilakukan untuk membandingkan skor pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Nilai *p-value* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok ($p < 0,05$), tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam skor rata-rata dari pretest ke posttest dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan Sintang (2022) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan. berinteraksi dengan objek nyata seperti tanah, tanaman, dan alat ukur, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang konsep ukuran melalui eksplorasi. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget (2007), anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, dimana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memahami konsep-konsep dasar seperti ukuran, berat, dan volume melalui manipulasi benda nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Farming Gardening Project* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep ukuran dan kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun (Fadiana et al., 2021). Hal ini ditunjukkan pada kondisi awal anak dalam kemampuan mengenal konsep ukuran masih berada pada tahap awal perkembangan. Anak memiliki pemahaman dasar tentang ukuran, tetapi pemahamannya belum sepenuhnya matang atau terstruktur. Anak belum mampu membuat perbandingan ukuran seperti membedakan benda mana yang lebih panjang, lebih lebar, atau lebih tinggi. Selain itu, anak belum terbiasa menggunakan alat ukur seperti penggaris atau pita ukur untuk mengukur benda.

Metode *Farming Gardening Project* ini mengintegrasikan aktivitas praktis yang melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan merujuk pada kemampuan anak-anak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya dalam mencapai tujuan

bersama (Tria Rizky & Diani, 2022). Melalui kegiatan berkebun, anak-anak belajar mengenal berbagai ukuran dari tanaman, tanah, dan alat-alat berkebun. Adapun anak belajar membandingkan ukuran pot, tinggi tanaman, dan panjang akar, yang membantu anak memahami konsep ukuran secara konkret. Aktivitas ini juga melibatkan pengukuran langsung, yang memperkuat pemahaman anak tentang konsep ukuran (Rosyadi, 2020). Kegiatan berkebun yang dilakukan dalam kelompok memerlukan kerjasama yang baik antar anggota. Anak-anak belajar berbagi tugas, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam merawat tanaman. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kerja sama melalui interaksi sosial yang positif (Ilham, 2018). Metode *Farming Gardening Project* didasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan yang kontekstual dan bermakna. Teori-teori pendidikan anak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Piaget (2007) mengemukakan bahwa anak-anak belajar melalui proses asimilasi dan akomodasi. Melalui *Farming Gardening Project*, anak-anak berinteraksi dengan tanaman, tanah, dan lingkungan sekitarnya, yang memungkinkan anak untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep ukuran secara konkret melalui pengalaman langsung. Aktivitas seperti menanam, mengukur tinggi tanaman, dan membandingkan ukuran daun membantu anak-anak menginternalisasi konsep ukuran dengan cara yang bermakna. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Melalui proyek pertanian dan berkebun, anak-anak bekerja bersama-sama, saling membantu, dan mendapatkan bimbingan dari guru dan teman sebaya (Khosiah, 2020). Interaksi sosial ini tidak hanya memperkaya pemahaman anak tentang konsep ukuran tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama (Fatdianti, R., & Rianto, 2016). Anak-anak belajar berbagi tugas, mendiskusikan strategi, dan memecahkan masalah bersama, yang merupakan aspek penting dari keterampilan sosial dan kerja sama.

Metode konvensional dalam penelitian ini cenderung lebih berfokus pada pendekatan instruksional yang bersifat pasif, di mana anak-anak menerima informasi dari guru tanpa banyak kesempatan untuk eksplorasi dan interaksi langsung dengan materi belajar (Diana & Putri, 2018). Meskipun ada peningkatan kemampuan mengenal konsep ukuran dan kerja sama pada kelompok kontrol, peningkatannya tidak sebesar pada kelompok eksperimen (Handari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pasif kurang efektif dalam menginternalisasi konsep-konsep abstrak dibandingkan dengan pembelajaran aktif yang kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung (Fransiska et al., 2022). Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis dan kolaboratif, seperti *Farming Gardening Project*, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak usia dini. Hasil ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Metode *Farming Gardening Project* terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran dan kerja sama pada anak usia 5-6 tahun. Nilai p-value menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok ($p < 0,05$), tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam skor rata-rata dari pretest ke posttest dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Berdasarkan urgensi penelitian, kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran di usia dini dalam menghadapi tantangan perkembangan kognitif dan sosial anak di era modern. Penggunaan metode kontekstual seperti *Farming Gardening Project* memberikan solusi praktis yang memperkuat proses belajar melalui eksplorasi langsung di alam yang relevan dan mendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif anak. Implementasi metode ini dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga layak dipertimbangkan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan peneliti lain mengeksplorasi media pembelajaran yang lebih beragam untuk memperkaya metode pengajaran pada anak. Pendidik juga perlu mengikuti pelatihan mengenai cara efektif menggunakan media ini. Penting juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah serta menyesuaikan media dengan tingkat perkembangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S., & Hasanah, U. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Menenal Konsep Ukuran Melalui Metode Outdoor Learning Di TK Negeri Pagar Merbau Kelompok B T.A 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April).
- Bachrudin, C. (2019). Penerapan Pembelajaran *Farming Gardening Project* pada Anak Usia Dini di PAUD ASTER. *Jurnal Penelitian Penelitian Dan Pengajaran Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1).
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Englewood cliffs Prentice Hall.
- Diana, D., & Putri, Y. (2018). Penerapan Metode *Farming Gardening Project* Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.29406/jpk.v7i2.1395>
- Fadiana, M., Apriono, D., Sulistyaningrum, H., & Mu'minin, M. (2021). *Farming Gardening Project; Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Tunagrahita*. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.221>
- Fatdianti, R., & Rianto, E. (2016). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Menenal Konsep Ukuran Anak Kelompok B. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Fransiska, F., Sudarto, S., & Adprijadi, A. (2022). Pengenalan Botani Melalui Aktivitas Berkebun

- Sebagai Media Pembelajaran Di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
<https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2038>
- Handari, A. T., Sukmawati, E., & Yulhaidir, A. (2022). Implementasi Penggunaan Farming Gardening Project dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.
- Ilham, I. (2018). Pengaruh Metode Farming Gardening Project Sebagai Solusi Pembelajaran Alam Di TK Kuncup Bahari Kendari. *Jurnal Smart Paud*, 1(1).
<https://doi.org/10.36709/jspaud.v1i1.3519>
- Isnawan, M. G. (2020). *KUASI-EKSPERIMEN* (Sudirman (ed.); 1st ed., Vol. 1). Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Jannah, M. (2016). Psikologi Eksperimen: Sebuah Pengantar. In *Unesa University Press*.
- Jolly, L., & Krogh, E. (2021). How do children and youth learn through farming and gardening activities? In *School Farms: Feeding and Educating Children*.
<https://doi.org/10.4324/9781003176558-12>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Khosiah, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.241>
- Khosiah, S. (2018). Pengaruh Farming Gardening Project Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Di Ar-Rahman Islamic School Cinere Depok. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 68–85.
- Khosiah, S. (2020). Application of Immersed Model for Kindergarten During the Covid-19 Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1).
- Kusumawardhany, F. R., Erika, E., Melati, V., Amanda, K., Dityaprima, P. A., Subchan, R. A., Goutama, M. R., & Purbaningrum, D. G. (2023). How to cite penerapan metode farming gardening project dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6).
- Piaget, J. (2007). The origins of intelligence in children. In *The origins of intelligence in children*.
<https://doi.org/10.1037/11494-000>
- Rosyadi, M. I. (2020). Pengembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Bermain. *Al-Hikmah Way Kanan*, 01(01).
- Simarmata, R., & Rismayadi, A. A. (2022). Rancang Bangun Game Spice Farming Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Berbasis Android (Studi Kasus: SD Negeri 037155 Bongkaras). *Rancang Bangun Game Spice Farming Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Berbasis Android (Studi Kasus: SD Negeri 037155 Bongkaras)*, 3(2).
- Sintang. (2022). Implementasi farming gardening project sebagai bentuk pengenalan kearifan lokal suku Dayak Di TK santa maria sintang. *Universitas Hamzanwadi*, 6(02), 521.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6900>
- Snider. (1900). *The life of Friedrich Froebel, Founder of the Kindergarten*. sigma publishing co.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.).
- Tria Rizky, P. W., & Diani, P. A. (2022). Penanaman Aspek Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Sentra Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.913>